BAB III

TINJAUAN PERUSAHAAN

UNIKOM

3.1. Sejarah Berdirinya PT. TELKOM

PT. Telekomunikasi Indonesia adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang pelayanan jasa telekomunikasi untuk umum didalam negeri pada awalnya bernama *Poost En Tleraafdienst* yang didirikan pada tahun 1884 dengan *Staatsblad* (Lembaga Negara) nomor 52 kemudian pada tahun 1906 diubah menjadi *Post Telegraaf En Telepoondienst* (PTT) dengan *Staatsblad* nomor 395 dan semenjak itu disebut PTT-DIENST. Pada tahun 1931 ditetapkan sebagai perusahaan Negara berdasarkan I.B.W. Selanjutnya pada tahun 1960 pemerintah mengeluarkan peraturan pemerintah pengganti UU nomor 19 tahun 1960 tentang persyaratan sebuah perusahaan Negara dengan PERPU no.240 tahun 1961 berubah menjadi PN. POS dan Telekomunikasi.

Lapangan usaha POS dan Telekomunikasi ternyata berkembang dengan pesat sehingga pada tahun 1965 pemerintah mengadakan peninjauan kembali hasilnya didasarkan pada Peraturan Pemerintah No.29 dan 30 tahun 1965 terjadinya perpecahan menjadi PN. POS dan GIRO serta PN. Telekomunikasi dan mulai tanggal 28 April 1970 berdasarkan SK Menteri Perhubungan No.129/U/1970 PN. Telekomunikasi berubah menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi yang disingkat PERUMTEL dikukuhkan dengan peraturan pemerintah No.30 tahun 1974 yang menetapkan PERUMTEL sebagai pengelola Telekomunikasi untuk umum baik dalam

negeri maupun luar negeri. Pada akhir tahun 1980, pemerintah mengambil kebijaksanaan dengan membeli seluruh saham PT. INDOSAT, sebuah perusahaan swasta yang didirikan dalam rangka penanaman modal asing yang kemudian statusnya diubah menjadi suatu BUMN berbentuk persero. Penyertaan modal Negara Republik Indonesia dalam saham PT. INDOSAT tersebut dituangkan dalam peraturan pemerintah No.52 tahun 1980.

Untuk meningkatkan jasa pelayanan komunikasi untuk umum, diadakan perubahan terhadap Peraturan Pemerintah No. 53 tahun 1980 yaitu dengan menetapkan PERUMTEL sebagai badan usaha yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan telekomunikasi umum untuk internasional. Peraturan Pemerintah No. 34 tahun 1974 tentang PERUMTEL juga diubah dengan Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 1980.

Sehubungan dengan diundang-undangkannya peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1983 tentang tata cara pembinaan dan pengawasan PERJAN, PERUM dan PERSERO, maka dikeluarkan Pertauran Pemerintah No. 21 Tahun 1984, juga Peraturan Pemerintah No. 54 Tahun 1980.

Satu hal yang sangat menggembirakan adalah ditetapkannya UU No. 3 Tahun 1989 tentang Telekomunikasi yang memberikan angin segar dalam perkembangan dan pembangunan, dimana TELKOM dapat mengurus rumah tangga sendiri.

Mengingat semakin pesatnya perkembangan telekomunikasi ditambah dengan pola manajemen yang lebih terbuka, pemerintah melalui Peraturan Pemerintah No. 25 Tahun 1991 tanggal 1 Mei 1991 menetapkan pengalihan

bentuk Perusahaan Umum (PERUM) Telekomunikasi menjadi perusahaan Perseroan.

Dalam akte pendirian tentang bahwa modal dasar PT. Telekomunikasi (PT. Telkom) sebesar 10 Triliun Rupiah, ini adalah kekayaan negara yang ditanam di PERUMTEL dihitung oleh Dewan Keuangan bersama DEPPARPOSTEL, dan dijelaskan pula bahwa PT. TELKOM didirikan dalam jangka waktu 75 Tahun.

3.2. Struktur Organisasi PT. Telkom Tbk.

PT. Telkom merupakan perusahaan besar yang ruang lingkup kerjanya mencakup seluruh wilayah Indonesia. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik untuk dapat menjamin kelangsunga hidup perusahaan.

Secara umum struktur organisasi PT. Telkom dibagi menjadi divisi-divisi, yang bekerja tidak saling bergantung, dengan tugas dan target sendiri-sendiri sehingga timbul persaingan untuk mewujudkan performansi. PT. Telkom membagi wilayahnya menjadi 7 Divisi regional (Divre), yaitu :

1. Divisi Regional I, meliputi dareah Sumatera.
2. Divisi Regional II, meliputi DKI Jakarta dan sekitarnya.
3. Divisi Regional III, meliputi daerah Jawa Barat.
4. Divisi Regional IV, meliputi daerah Jawa Tengah dan DIY.
5. Divisi Regional V, meliputi daerah Jawa Timur.
6. Divisi Regional VI, meliputi daerah Kalimantan.
7. Divisi Regional VII, meliputi daerahTimur Indonesia.

Adapun divisi Divisi Penunjang (Support) yang juga mempunyai tugas sendiri-sendiri yaitu sebagai berikut :

1. Divisi Riset Teknologi Informasi (RisTi)
2. Divisi Atelir
3. Divisi properti
4. Divisi Pelatihan
5. Divisi Sisten Informasi (SISFO)

Berdasarkan keputusan Direksi TELKOM, mulai tanggal 31 Desember 1996, TELKOM menambah dua Divisi, yaitu Divisi multimedia dan Divisi Pembangunan. Divisi Multimedia yang mengelola jasa multimedia dan Network Provider dimasukkan sebagai pengelola bisnis utama, sedangakan Divisi Pembangunan termasuk Divisi penujang.

3.2. Ruang Lingkup Divisi-Divisi PT. TELKOM Tbk.

Divisi Network

Menyelanggarakan jasa telekomunikasi jarak jauh dalam negeri melalui pengoperasian jaringan jalur utama nasional. Pelanggan adalah untuk kepentingan internal TELKOM, maupun bila memungkinkan dapat melayani eksternal TELKOM.

Divisi Multimedia

Mengelola jasa Multimedia dan Network Provider untuk melayani pelanggan internal TELKOM, Internet Provider, Corporate Customers. Bertanggung jawab menyiapkan bisnis masa depan ditandai dengan adanya

Konvergensi Telephone, Televise Kabel (Video Comunication) dan Internet (Computer Comunication).

Divisi Sistem Informasi

Menyediakan sistem informasi, baik untuk kepentingan TELKOM maupun pihak lain. Produk-produk layanan yang dihasilkan : Software, Management Information Sistem. Sistem Informasi Kastamer (SISKA), Billing, Corporate Data Base, Interkoneksi Billing dan Proses Telephone Seluler.

Divisi Riset Teknologi Informasi (RisTi)

Melaksanakan Riset dan Pembangunan Teknologi Telekomunikasi dan Informasi untuk kepentingan internal TELKOM, baik riset pengembangan produk baru, standarisasi perangkat, Grend Sekenario Technologi dan Uji Kaji Laboratorium.

Divisi Property

Mengelola tanah, gedung dan sarana lainnya milik TELKOM yang tidak berkaitan dengan alat produksi. Pengelolaan untuk kepentingan TELKOM, meliputi : Pengetesan, Modul repair, menyediakan suku cadang perangkat dan konsultasi teknis.

Divisi Pelatihan

Divisi yang menyelanggarakan pendidikan pelatihan bagi pegawai TELKOM untuk mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, professional dan berintegritas.

Divisi Pembangunan

Divisi yang melaksanakan pemangunan, konstruksi jaringan, konsultasi pembangunan, desain proyek dan pengadan untuk kepentingan TELKOM.

3.3. Logo PT. TELKOM Tbk.

PT. TELKOM mempunyai logo yang mempunyai makna dan arti yaitu sebagai berikut :

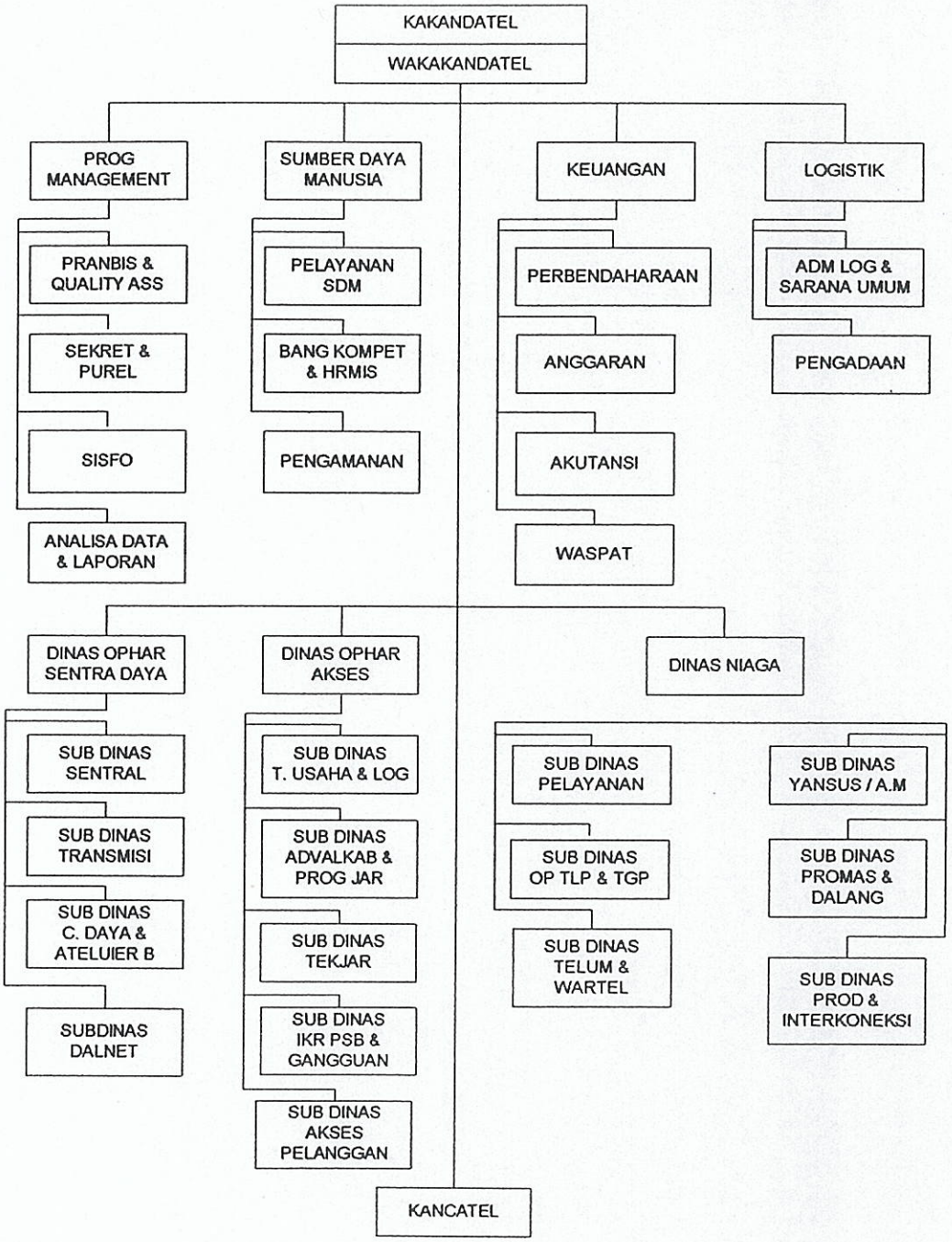
1. Bentuk visual logo berarti misi PT. Telkom yang mantap, modern, luwes, sederhana dan cepat terlihat secara utuh.
2. Menggambarkan dunia telekomunikasi modern melalui teknologi mutakhir yang tercermin dalam citra keseluruhan.
3. Gambaran sifat komunikasi serta kerjasama yang selaras kesinambungan dan dinamis, digambarkan garis dengan warna dominan biru tua dan biru muda bergradasi dan membentuk kesatuan garis yang utuh.
4. Warna biru tua dan biru muda, menggambarkan teknologi tinggi telekomunikasi yang semakin berkembang dimasa akan datang.
5. Ruang gerak PT. Telkom secara nasional maupun internasional tergambar dalam bentuk bulatan atau super elips dari logo.

6. Bentuk bulat yang berwarna biru tua menggambarkan utuhnya wawasan nusantara yang dipersatukan oleh telekomunikasi.
7. Bentuk huruf yang dipakai mencerminkan karakter modern, kokoh, berwibawa, kompak namun tetap sederhana.
8. Secara teknis cetak modern, spesifikasi warna biru gradasi tidak sulit untuk diproduksi



3.4. Uraian Singkat KANDATEL CIREBON

Seperti layaknya suatu perusahan lainnya, PT. Telekomunikasi Indonesia Kantor Daerah Telekomunikasi Cirebon juga mempunyai Susunan Organisasi tersebut yaitu :



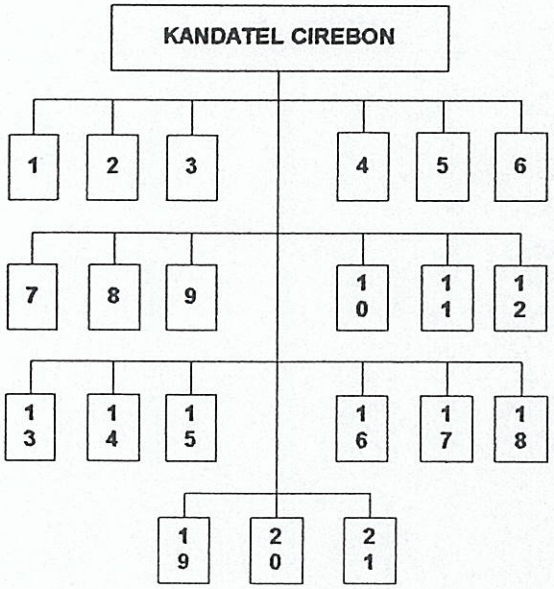
Gambar 1. : Struktur Organisasi PT. Telkom Kandatel Cirebon

Kandatel merupakan kepanjangan dari Kantor Daerah Telekkomunikasi, dimana terdiri dari :

1. Bagian Program Manajemen dan Sumber Daya Manusia
2. Bagian Keuangan dan Logistik

3. Bagian Dinas Operasional Harian Sentral, Transmisi dan Catu Daya
4. Bagian Dinas Operasional Harian Akses Pelanggan
5. Bagian Dinas Niaga.

Struktur Oraganisasi Kandatel Cirebon dari Kakandatel, Bagian Program Manajemen, bagian Sumber Daya Alam, Bagian Keuangan, Bagian Logistik, Dinas Ophar Sentradaya, Dinas Akses Pelanggan, Dinas Niaga, dan Kancatelnya terlampir. Kandatel Cirebon membawahi 21 cabang Kancatel yang tersebar dibeberapa daerah cirebon dan sekitarnya.



Gambar 2: Strukltur Organisasi Datel Cirebon dengan 21 Catel

Keterangan :

1.	Haurgelis	8.	Kuningan	15.	Karangampel
2.	Linggarjati	9.	Jatibarang	16.	Losari
3.	Indramaayu	10.	Sindanglaut	17.	Plered
4.	Majalengka	11.	Patrol	18.	Losarang
5.	Jatiwangi	12.	Jambalang	19.	Pabuaran
6.	Kadipaten	13.	Karyamulya	20.	Cikijing

7. Kanci 14. Rajagaluh 21. Balongan

3.5. Pengukuran jaringan

Pengukuan jaringan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mendukung terselanggaranya pemeliharaan jaringan kabel yang lebih baik. Apakah jaringan tersebut sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan. Macam pengukuran menurut fungsinya ada tiga yaitu :

1. Pengukuran uji terima

Yaitu pengukuran yang dilakukan pada aksesorisnya sebelum kabel tersebut diinstalasi (dioperasikan). Pengukuran ini meliputi 3 hal yaitu :

a). Uji terima pabrik, yaitu dilakukan pada kabel yang masih ada di pabrik.

b). Uji terima gudang, yaitu yang dilakukan pada kabel yang berada di gudang.

c). Uji terima pembangunan adlah pengujian yang dilakukan pada kabel yang telah diinstalasi.

2. Pengukuran Gangguan

Yaitu pengukuran yang dilakukan untuk mengetahui kerusakan dan letak kerusakannya dalam rangka kreatif maintenance. Pengukuran yang pernah kita lakukan adalah pengukuran di MDF.

3. Pengukuran Rutin

Yaitu pengukuran yang dilakukan secara rutin dalan rangka preventif maintenance. Pengukuran yang pernah kita lakukan adalah pengukuran di MDF.

4. Pegukuran Kontinuitas

Pengukuran kontinuitas dilakukan pada suatu saluran untuk mengetahiu apakah saluran dapat menyalurkan sinyal informasi dengan baik tanpa terputus dan juga untuk mengetahui apakah urutan klem sesuai denghan data yang ada sehingga dapat diketahui jumlah potensi pasang baru dan omset primer. Pengukuran kontinuitas dilakukan di MDF atau di RK pada saat uji terima RK. Yang akan dibahas adalah penguuran pada saat uji terima RK.

a). Peralatan yang digunakan :

1). Line tester

2). Multi tester digital

3). Insertion tool

4). Kabel Jumper

5). Data daftar klem

6). Gambar jaringan

b). Langkah kerja

1). Pengukuran dilakukan minimal dua orang, seorang di RK dan yang lainnya di DP.

2). Petugas di DP menelepon petugas d RK melalui nomor test pada DP dan siap untuk melakukan kontinuitas.

3). Petuigas di DP fungsinya untuk menghubung singkat singkat saluran yang diukur, sedangkan petugas di RK mengukur saluran yang kosong tersebut dengan multi meter digital.

4). Pengukuran dilakukan melalui klem pertama sampai klem terakhir.

5. Pengukuran tahanan loop

Pada dasarnya pengukuran tahanan loop sama dengan pengukuran pada kontinuitas, hanya pengukuran tahanan loop nilai hambatannya diukur. Tahanan loop adalah tahanan sepanjang kabel. Pengukuran tahanan loop yang kita lakukan adalah pada saat uji terima RK.

6. Pengukuran tahanan isolasi

Tahanan isolasi adalah tahanan antara satu penghantar dengan penghantar lain atau dengan screen sepanjang kabel. Pengukuran ini pada dasarnya untuk mengetahui tahanan tembus antara kabel dengan tanah (screen) atau antara kabel itu sendiri. Pengukuran tahanan loop yang pernah kita lakukan adalah pada saat uji terima RK.

Pengukuran tahan solasi menggunakan megger (mega giga tester) yang mampu menghasilkan tegangan DC sebesar 500 Volt DC.

Langkah pengukuran tahanan isolasi

1). Siapkan Megger dan putar saklar pada posisi 500 v DC.

2). Ukur saluran yang kosong dengan ujung dibuka (tidak short).

3). Mulailah pengukuran dari urat A dan B dari setiap peernya.

4). Catat hasil pengukuran pada form yang disediakan.

3.6. Main Distribution Frame (MDF)

Main distribution frame atau rangka pembagi utama adalah ruang dimana terdapat sambungan kabel, untuk menghubungkan sentral dengan

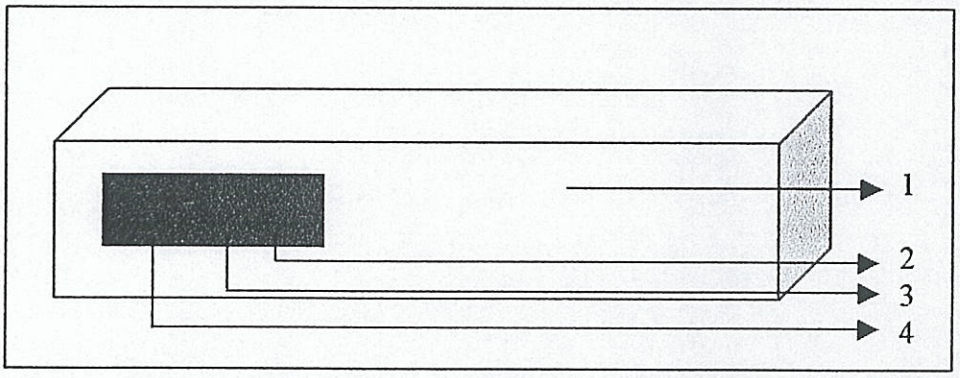
pelanggan MDF memiliki kapasitas yang sangat besar yaitu mencapai ribuan atau bahkan puluhan ribu satuan sambungan telepon.

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

1. Perangkat-perangkat di Main Distribution Frame

a. Frame Horizontal

Adalah perangkat yang terhubung dengan kabel sentral. Frame Horizontal merupakan frame yang berisi nomor-nomor telepon pelanggan sesuai dengan penomoran di sentral. Dalam menentukan nomor rame horizontal terlebih dahulu kita harus mengetahui bagian-bagian dari frame tersebut, sehingga dalam menentukan nomor tidak terjadi kesalahan.



Gambar 6 : Frame Horizontal

Seperti pada gambar, sebuah frame rak DLU terdiridari beberapa bagian antara lain :

1). Self adalah sebuah rak frame horizontal terdiri dari self 0 sampai ke 15, dan masing-masing self mempunyai nomor sendiri sesuai dengan urutannya.

2). Port merupakan bagian dari self, dimana dalam satu self terdapat 8 port yang terdiri dari port 0 sampai dengan port 7.

Dengan mengetahiu bagian dari frame horizontal maka akan mudah untuk menentukan nomor frame tersebut. Contoh menentukan nomor frame horizontal.

MIsal : No 44 - 3 -12 - 1

44 : menunjukan nomor DLU/frame horizontalnya

3 : menunjukan rak DLU

12 : menunjukan penomoran self dalam rak DLUnya

1 : menunjukan nomor port

b. Frame Vertikal

Adalah perangkat terminasi yang terhubung dengan kabel primer menuju ke rumah kabel (RK) maupun distribution point (DP) untuk daerah catu langsung. Untuk mencatu daerah jaringan luar, fame vertical harus terlebih dahulu dijumper atau disambung dengan frame horizontal menggunakan kabel khusus yang disebut dengan jumper wire.

Fungsinya antara lain :

1). Tempat terminasi kabel jumper yang kearah pleangan dankebel jumper yang menuju sentral.

2). Terminasi awal kabel yang menuju kepelanggan

3). Tempat pelaksanaan prosedur utama pindah alamat (PDA) dan omseting.

Untuk terminasi vertical jenisnya semua sama dimana satu bloknya terdiri dari 100 sst. Pada terminasi ini dilengkapi dengan alat pengaman tegangan tinggi yang disebut arrestor yang dipasang pada bagian belakang terminal. Untuk melakukan jumpering sebuah line telepon ada beberapa langkah yang perlu dilakukan antara lain :

1). Kita harus mengetahui data teknisnya. Data teknis tersebut dapat kita ketahui dengan mencarinya didisplaynya master data pelanggan.

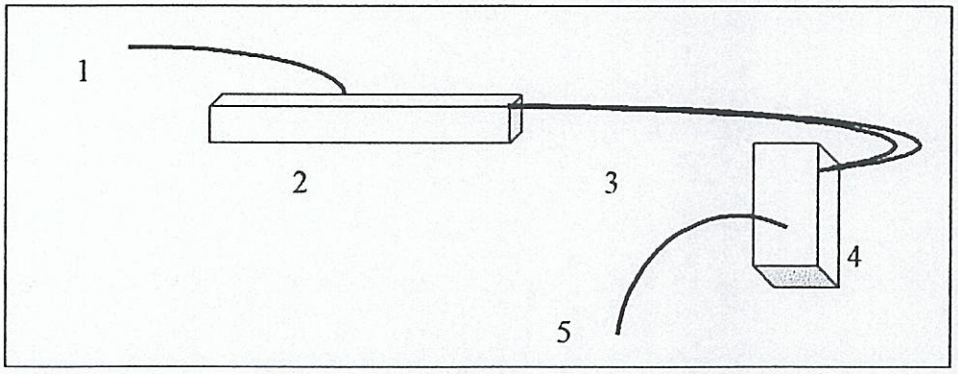
2). Menetukan pada frame horizontal dan vertical sesuai data teknisnya meliputi :

a). Nomor Horizontal

b). Nomor klem vertical yang mencatu

3). Setelah diberi tanda port dan klem tersebut kemudian ditarik jumper wirenya.

4). Terminasikan jumper wire dengan Insertion Tool.



Gambar : Konfigurasi di MDF

Keterangan :

1. Kabel ke sentral
2. Blok frame horizontal

3. Jumper wire
4. Blok frame vertical
5. Kabel primer (ke jaringan luar)

c. Jumper Wire

Adalah kabel yang digunakan ujntuk menghubungkan antara terminal horizontal dengan terminal vertical. Kabel jumper wire yang dugunakan berupa kabel 1" yang berdiameter 0.6 mm dengan isolasi berwarna putih biru.

d. Arestor

Arestor merupakan alat pengamanan dari tegangan lebih atau tegangan asing, arestor terpasang di blok terminsal vertical.

2. Meja UKur

Meja ukur memberi ukuran dari saluran yang kita ukur. Selain memberilan perangkat ini juga mempermudah bagi petugas lapangan dalam perbaikan gangguan, kadang petugas sudah dapat menentukan letak gangguannya apakah di MDF, RK, DP atapun di rumah terminal pelanggan.

Untuk mempercepat pengukuran di Kandatel Cirebon digunakan dua jenis meja ukur sesuai dengan sentral yang dimiliki Kandatel Cirebon (EWSD dan NEAX), yaitu meja ukur EWSD untuk nomor telepon 209××× keatas.

Untuk mengetahui nomor yang mengalami kerusakan atau ganguan maka kita harus mengambil data dari SISKAMAYA yang kemudian kita ukur dengan menggunakan meja ukur EWSD atau NEAX.

a. Meja ukur EWSD

Baik gangguan LLO maupun non LLO dengan nomor telepon 200xxx sampai dengan 208xxx diukur dengan menggunakan meja ukur EWSD. Cara mengukur nomor tersebut adalah :

1). Masuk ke SISKAMAYA MDF dan ambil nomor telepon yang mengalami gangguan dan tulis dalam buku harian.

2). Tekan nomor telepon yang akan pada panel tombol angka, maka pada dislay akan ditampilkan nomor yang didial tersebut. Pada saat itu tombol OVERALL Release harus menyala.

3). Setelah sirkit pelanggan diduduki maka lampu pada rombol EXTERN LINE MENYALA

4). Bila pelanggan dalam kondisi bebas (telepon tidak sedang dipakai) maka lampu pada tombol FREE menyala, tetapi bila telepon pelanggan sedang dipakai maka lampu pada tombol BUZY menyala. Untuk melakukan pengukuran kondisi pelanggan harus bebas.

5). Apabila telah terjadi hubungan kemudian lakukan pengukuran saluran pelanggan dengan menekan tombol yang sesuai dengan ukuran yang diperlukan.

6). Catat hasil pengukuran pada buku harian pengukuran dan masukan hasil tersebut pada SISKAMAYA.

Dengan mengetahui fungsi l dari tombol meja ukur maka kita dapat melakukan pengukuran dengan benar. Jenis kerusakan yang sering terjadi pada saluran telepon antara lain :

1). Isoasi bila kapasitasnya kurang dari 0.5 MΩ

2). Uffleding bila tahanan isolasonya kurang dari 1 MΩ.

3). Induksi bila tegangan asing baik AC maupun DC lebih dari 10 Volt

Untuk lebih jelasnya dalam mengetahui apakah saluran itu dalam kondisi baik atau jelek berikut ini ditampilkan table karakteristik saluran pelanggan.

Ukuran	Tombol Fungsi	Ideal	Rusak
Kapasitansi	µf + a/b	0.5 s/d 2.5 µf	< 0.5 µf
Tahanan	Ω + a/b	1 s/d 10 MΩ	< 1 MΩ
Isilasi a/e	Ω + a/e	1 s/d 10 MΩ	< 1 M
Isolasi b/e	Ω + b/e	1 s/d 10 MΩ	< 1 M
Tegangan	V + a/b	0 s/d 10 V	> 10 V
Teg. Asing AC a/e	V + a/e	0 s/d 10V	> 10 V
Teg. Asing DC b/e	V + b/e	0 s/d 10 V	> 10 V

Tabel 1. Karakteristik saluran

b. Meja ukur NEAX

Baik meja ukur LLO maupun non LLO dengan nomor telepon 209xxx keatas digunakan meja ukur NEAX . Cara mengukur nomor tersebut adalah :

1). Tekan F12 pada keyboard dua kali dan masukan nomor yang akan diukur dan tekan enter

2). Tunggu sampai bagian status moncul tulisan Test Ready

3). Kemudian tekan F5 kemudian pilih all (2) dan tunggu sampai hasil pengukuran ditampilkan

4). Setelah hasil pengukuran ditampilkan ambil kesimpulan hasil pengukuran dan catat pada buku harian.

5). Kesimpuan hasil pengukuran selain dicatat di buku harian hasil tersebut juga dimasukan ke SISKAMAYA untuk diproses lebih lanjut.

3. Pasang Baru

Main Distribution Frame merupakan tempat penyambungan utama antara kebel sentral dengan kabel primer yang keluar tersambung dengan jaringan luar. Apabila terdapat permintaan pasang baru pekerjaan yang terlebih dahulu dilakukan adalah menjumper antara klem Vertikal dengan klem Horizontal sesuai dengan data teknis yang terdapat dalam lembar tugas. Dan pelaksanaan pasang baru di MDF hanya melakukan penjumperan pada kedua klem tersebut.

Untuk pasang baru di MDF diperlukan peralatan dan material sebagai berikut :

a. Peralatan

1). Microtes

2). Knip tang

3). Insertion Tool

4). Tangga dorong

5). Tes phone

b. Material yang dibutuhkan

1). Kabel jumper wire

2). Tanda isolir untuk menandai klem yang akan dijumper

c. Langkah kerja yang dilakukan

1). Sebelumnya kita harus mengetahui data teknis dari line telepon yang akan dipasang

2). Periksa bahwa klem tersebut kosong atau dipakai pelanggan lain dan pastikan sudah ada dari sentral.

3). Beri tanda isolir untuk klem yang akan diterminasi

4). Tarik jumper wire secukupnya mengikuti alur kabel, jumper yang benar sehingga kelihatan rapi.

5). Setelah ditarik potong jumper wire dari gulungannya dan terik ke frame vertical.

6). Cek nomor menggunakan tes phone dengan menekan tombol 141

7). Jika nomor tersebut sesuai data teknis, terminasikan dengan mengunakan insertion tool tetapi kabel diberi sisa sebagai tanda pasang baru.

8). Jiak dari pihak lapangan meminta p-enyambungan nomor tersebut baru kita lakukan terminasi yang sebenarnya.

4. Omset Saluran dan Pencabutan Saluran

Omset adalah memindahkan saluran dari klem yang satu ke klem yang lain hal ini dilakukan bila :

a. Saluran yang dicatu oleh kabel primer rusak.

b. Terjadi pemindahan jaringan

c. Omset dari saluran PCM kesaluran yang biasa

Langkah kerja yang dilakukan :

a. Cabut jumper pada klem primernya
b. Tarik kabel jumper yang baru untuk menggantikan jumper yang lama.
c. Lepas jumper yang lama pad ujung yang diterminasi.
d. Cek hasil omset apakh sudah benar atau belum.

5. Pasang Kembali

Apabila pelanggan yang sudah dicabut telah menyelesaikan administrasi dari bagian pelayanan maka akan keluar Tel-25 sebagai perintah untuk dilaksanakannya pasang kembali nomor sama sama yang pernah dicabut.

6. Validasi Data Klem

Validasi dilaksanakan secara rutin dalam rangka mencocokan data yang ada pada buku induk, buku primer dan siskamaya dengan keadaan yang sebenarnya.

7. Jenis-jenis Gangguan dan Penangananya

a. Kerusakan pesawat telepon dapat diketahui dari keluhan pelanggan secara langsung dan setelah dilakukan pengecekan. Jenis kerusakannya antara lain :

1). Pesawat mati
2). Pesawat berdengung
3). Suara kurang jelas

Penanganannya dengan melihat jenis kerusakan yang terjadi dan merevisi pesawat apabila kerusakan yang terjadi tidak terlalu sulit.

b. Isolasi

Penyebabnya adalah putusnya jaringan kabel karena beberapa hal yang sering terjadi di lapangan :

1). Sambungan Drop Wire yang putus karena tidak diisolasi

2). Drop Wire terkena laying-layang

3). Lepasnya Jumper Drop Wire di LSA

4). KT/Drop Wire dalam DP digigit tikus

5). Kabel primer/skunder putus

6). Kabel roset putus pada terminalnya

7). Kabel PVC digigit tikus

8). KU terkena laying-layang / goncangan angin

9). Drop Wire terkena petir

Penanganannya yang perlu dilakukan dengan melihat jenis kerusakan

1). Melakukan isolasi setaipa sambungan Drop Wire.

2). Memberi pengaman bearer diatas Drop Wire untuk daerah rawan layang-layang

3). Kencangkan terminasi di terminal MDF, RK dan DP,

4). Omseting primer atau skunder jika diperlukan.

5). Usahakan ganti Drop Wire yang terkena layang-layang.

c. Kontak

Penyebabnya adalah segala sesuatu yang mengakibatkan urat a dan urat b bertemu sehingga mengakibatkan hubungan singkat.

Beberapa hal yang sering terjadi dilapangan :

1). Sambungan Drop Wire yang buruk.

2). Roset/KTB yang lembab.

3). LSA DP yang lembab dan korosi.

4). Kabel PVC digigit tikus, tertindih sesuatu, toleransi siku lebih dari 90^0

5). Pesawat telepon kena petir

6). Di DP yang LSAnya rusak dan sambungan langsung KT dan DW tanpa silo.

7). RJ 11 yang korosi.

8). Saluran pararel yang banyak.

Penanganannnya yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

1). Beri silo tiap titik sambungan.

2). Ganti SLA yang rusak

3). Revisi pada kabel PVC yang problem.

4). Ganti/lepas pesawat yang rusak.

5). Ganti RJ 11.

6). Keringkan roset yang lembab.

7). Agar RJ 11 tidak korosi beri sedikit oli.

d. Kemrosok

Suatu gangguan yang disebabkan karena segala sesuatu yang berawal dari korosi dan lembab, hal-hal yang biasa terjadi dilapangan :

1). Sambungan Drop Wire yang korosi

2). Drop Wire terkena layang-layang

3). Pesawat telepon yang rusak

4). LSA DP/RK korosi.

5). Primer/skunder rusak.

6). Kabel PV digigit tikus.

7). Toleransi siku lebih dari 90^0 dan lembab.

8). Roset dan RJ 11 korosi.

Penanganan yang perlu dilakukan adalah :

1). Revisi tiap sambungan.

2). Beri pengaman bearer untuk daerah yang rawan layang-layang.

3). Omset primer/skunder.

4). Ganti roset/pesawat.

e. Terdengar suara orang lain (Induksi dan Afleding).

Suatu gangguan yang disebabkan oleh bertemunya urat yang satu dengan yang lain. Hal-hal sering terjadi dilapangan :

1). Sambungan Drop Wire yang tidak bersilo.

2). Di DP dengan adanya tikus menggigit KT sehingga urat yang lain bertemu

3). Primer/skunder yang rusak terkena galian.

Penaganan yang perlu dilakukan adalah :

1). Revisi tiap sambungan.

2). Usahakan ganti DP yang rusak

3.7. Bidang Pelaksanaan Kerja Praktek

Bagian pelaksaan kerja praktek yang dipilih atau ditetapkan perusahaan diharapkan sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teori yang telah didapat mahasiswa sehingga mahasiswa dapat semaksimal mungkin menerapkan ilmu yang telah didapatnya dan dapat berguna sebagai pengalaman dunia kerja dimasa yang akan datang. Pada pelaksaan kerjaan praktek penulis telah diberikan pengenalan serta melakukan peengamatan secara langsung sebagian aspek kegiatan perusahaan khususnya dibagian akses pelanggan unit pelayanan gangguan. Adapun dalam pelaksaan kerja praktek penulis ditempatkan dibagian pelayanan gangguan.

3.8. Kegiatan Dalam Kerja Praktek

Penulis melaksakan kerja praktek di Kandatel PT. TELKOM CIREBON yang berlokasi di Jl. Surya Negara No.11 Cirebon. Dilaksanakan selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 19 Juli sampai 14 Agustus 2004. Penulis melakukan kerja praktek dari hari Senin sampai dengan Jum'at, jam kerja dimulai pukul 08.00 sampai dengan 17.00, dengan waktu istirahat selama satu setengah jam dari pukul 11.30 sampai dengan 13.00. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan penulis selama kerja praktek adalah :

1. Menerima pengaduan gangguan dari pelanggan lewat telepon sekaligus melakukan inputan kedalam system SISKA data hasil pengaduan tersebut.
2. Melakukan pengukuran kualitas jaringan (kapasitansi, resistansi)
3. Melakukan perawatan fisik jaringan

3.9. Hasil Pelaksanaan kerja praktek

Setelah melakukan kerja praktek, penulis diwajibkan untuk membuat laporan hasil kerja praktek. Tahap pertama yang dilakukan penulis sebeelum membuat laporan ini adalah mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk menyusun laporan tersebut. Setelah data terkumpul, kemudian penulis mencoba untuk membuat laporan berdarkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis selama melaksanakan kerja praktek.

Dalam penyusunan laporan kerja praktek ini, penulis mendapatkan bimbingan dan pengarahan langsung dari dosen pembimbing penulis. Dalam memeriksa laporan ini dosen pembimbing tidak hanya memeriksa dan memperbaiki materi laporan saja, tetapi juga meliputi ejaan, struktur kalimat dan cara penulisan yang baik dan benar sesuai dengan buku pedoman penyusunan dan penulisan laporan. Setelah mengadakan beberapa kali bimbingan, dosen pembimbing akhirnya menyetujui hasil akhir laporan kerja praktek ini.

Adapun hal-hal yang didapat setelah melaksanakan kerja praktek yaitu mengetahui betapa pentingnya sistem aplikasi siska di KANDATEL CIREBON. Peranan sistem apikassi SISKA ssangatlah penting karena digunakan untuk menyelesaikan gangguan pada perangkat telekomunikasi yang terjadi di KANDATEL CIREBON.


UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
UNIKOM